

Analisis Pendapatan Nelayan Pantai Prigi Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek

Desi Wira Swastika¹⁾

Abstract This research take the title “Analysis Prigi Beach Fisherman Income Tasikmadu District Trenggalek Regency”. This research aims to determine the social economic conditional by calculating how much fisherman income and the efficiency level of Prigi Beach Fisherman Income Tasikmadu Village Watulimo District Trenggalek Regency by using quantitative descriptive analysis in order to obtain relevant data. Data collection techniques used was interviews, questioners and documentation. To know the level of gross Prigi Beach Fisherman income can be obtained by using formula $TR = PxQ$. Total cost is derived from sum of Total Fixed Cost with Total Variabel Cost per month ($TC = FC + VC$) . while net income can be calculated using the formula $\pi = TR - TC$ and efficiency can be calculated by using the formula $E = \frac{TR}{TC}$. The result of research shows that the income and efficiency level at prigi beach is quite good. With an average net income of Rp. 14.041.658,- and an average efficiency rate 1,70 % per month. When viewed from the average income of fisherman in the pgi beach can be reduction poverty potentially and become a job for people around the prigi beach.

Keywords : Fisherman Income, Efficiency

Abstrak Penelitian ini mengambil judul “ Analisis Pendapatan Nelayan Pantai Prigi Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dengan menghitung seberapa besar pendapatan nelayan dan seberapa tingkat efisiensi nelayan Pantai Prigi Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek., dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif guna mendapatkan data yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Untuk mengetahui tingkat pendapatan kotor nelayan pantai prigi dapat diperoleh dengan menggunakan rumus $TR = PxQ$. Total Biaya berasal dari penjumlahan Total Biaya Tetap dengan Biaya Berubah per bulan ($TC=FC+VC$). Sedangkan pendapatan bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus $\pi=TR-TC$ dan efisiensi dapat dihitung dengan menggunakan rumus $E= \frac{TR}{TC}$. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan dan tingkat efisiensi di pantai prigi cukup baik. Dengan rata-rata pendapatan bersih mencapai Rp. 14.041.658,- dan rata-rata tingkat efisiensi 1,70% per bulan. Bila dilihat dari rata-rata pendapatan nelayan di pantai prigi, berpotensi dapat mengentaskan kemiskinan dan dijadikan sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar pantai prigi.

Kata kunci: Pendapatan nelayan, Efisiensi

Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan yang terdiri dari belasan ribu pulau terbesar di dunia, Indonesia juga memiliki sumber daya laut yang sangat banyak dan beraneka ragam jenisnya. Ada beberapa sektor ekonomi kelautan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemajuan dan kemakmuran ekonomi bangsa, sektor tersebut diantaranya sumber daya perikanan tangkap, perikanan budidaya, industri pengolahan hasil perikanan dan pariwisata bahari(Serdati, 2002).

Bidang perikanan dapat dijadikan sebagai indikator yang baik bagi pengelolaan laut. Dikarenakan di sektor tersebut terdapat sumber daya ikan yang sangat besar. Sehingga perikanan sebagai salah satu Sumber Daya Alam (SDA) yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya, nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang perikanan dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian dan ketersediaan sumber daya.

¹[Universitas Muhammadiyah Malang_Malang] Email: [desiwiraswastika@gmail.com]

(Kusnadi, 2009), pendapatan usaha tangkap nelayan sangat berbeda dengan jenis usaha lainnya, seperti pedagang atau petani. Jika pedagang dapat mengkalkulasikan keuntungan yang diperoleh setiap bulannya, begitu pula petani dapat memprediksi hasil panennya, maka tidak demikian dengan nelayan yang kegiatannya penuh dengan ketidakpastian (uncertainty) serta bersifat spekulatif dan fluktuatif.

Fenomena kesejahteraan nelayan yang rendah merupakan permasalahan yang sering terjadi, terutama pada nelayan tradisional sehingga menghambat pembangunan subsektor perikanan khususnya perikanan tangkap. Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan merupakan tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, petani ikan dan masyarakat pesisir lainnya (Anonimous, 2002).

Banyaknya jenis dan jumlah industri pengolahan ikan tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan pesisir, tetapi juga dapat menguatkan perekonomian nasional. Namun, jumlah industri pengolahan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun ternyata masih terdapat banyak kendala. Oleh karena itu masyarakat desa pesisir pantai harus mengadakan sosialisasi tentang peningkatan perekonomian dengan cara melakukan pelatihan berwirausaha guna menunjang perekonomian pada saat cuaca buruk melanda dan kegiatan melaut terhambat.

Penelitian ini akan dilakukan di Pantai Prigi Kecamatan Tasikmadu. Tasikmadu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Pantai Prigi juga memiliki Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) terbesar di Jawa Timur yang juga dilengkapi dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi pada awalnya merupakan desa pantai tradisional yang berlokasi di teluk prigi. Dengan berjalannya waktu dari suatu pemukiman nelayan tumbuh besar dan berperan dalam kegiatan perikanan di Kabupaten Trenggalek.

Penelitian (Irmawati Sam, 2014) Mengenai pendapatan Nelayan Pesisir Pantai Sendang Biru di Kabupaten Malang, hasil dari penelitiannya adalah variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah modal, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis yang menyatakan hanya variabel modal yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Dari uji regresi ditabel correlations yang menjelaskan bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah modal dengan dengan nilai correlations modal sebesar 0,322 dibandingkan dengan variabel yang lain mempunyai nilai correlations paling rendah hingga mempunyai nilai negative yang terdapat pada variabel tingkat lama sekolah sebesar 0,059.

Penelitian (Abdul Rahim, 2011) dengan judul "Analisis pendapatan usaha tangkap nelayan dan faktor-faktor yang mempengaruhi di wilayah pesisir pantai Sulawesi selatan". Analisis penelitian tersebut jenis data yang digunakan dalam penentuan sample adalah menggunakan data cross section yang bersumber dari data primer yang diambil pada masing masing kelurahan. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata hasil tangkap yang tertinggi berasal dari nelayan perahu motor dari kelurahan pabiriga kabupaten jenepono berupa tengiri (*scombromurus commersonii*) dan kakap merah (*lutjanus altiifrontalis*) sampel tahun 2008.

Adapun relevansi peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu adalah terdapat perbedaan pada analisis data yakni pada penelitian terdahulu menggunakan alat analisis regresi, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan perhitungan pendapatan dan efisiensi tanpa diuji dengan alat analisis regresi, penelitian sekarang menulis tentang profil nelayan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana profil nelayan Pantai Prigi di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, Seberapa besar tingkat efisiensi nelayan Pantai Prigi di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek

Metode Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Trenggalek lokasinya tepat di arah barat Kabupaten Trenggalek di Kecamatan Watulimo Desa Tasikmadu pesisir Pantai Prigi. Peneliti memilih Pantai Prigi sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan wilayah Pantai Prigi merupakan daerah penghasil tangkap ikan terbesar di pantai selatan pulau Jawa dan memiliki Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) terbesar di Jawa Timur dan dilengkapi Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapang yaitu penelitian mengambil sampel dari satu kumpulan nelayan pemilik kapal dan menggunakan alat bantu lembar pertanyaan sebagai pengumpulan data pokok. Sumber data yang digunakan adalah data primer, dimana penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, atau pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang tidak terdapat di instansi melalui pengumpulan secara langsung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah : Wawancara, Analisis deskriptif responden digunakan untuk mengetahui karakteristik responden yang diukur dari sejumlah indikator-indikator yang ditanyakan kuesioner (Sri Budi Cantika Yuli, 2006) , dokumentasi .

Populasi dalam penelitian ini adalah 2606 nelayan pantai Prigi Kabupaten Trenggalek. Pemilihan sample dalam penelitian ini ialah nelayan dengan karakteristik personal yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan memiliki kapal yang digunakan pada saat melaut sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 30 *Responden* nelayan yang mempunyai karakteristik memiliki kapal di pantai prigi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yakni suatu teknik penentuan sampel berdasarkan pengelompokan anggota populasi yang mempunyai kapal nelayan. Variabel dan Definision Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah : Nelayan sebagai objek penelitian, Total revenue (TR) sebagai proses total penerimaan, Pendapatan (π) hasil tangkapan ikan yang dihitung dalam satuan dengan nilai mata uang rupiah , Total cost (TC), Efisiensi.

Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapatan bersih dari Nelayan di pantai Prigi desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek digunakan alat ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

(Ida nuraini, 2013)

Dimana:

π = Pendapatan bersih (Keuntungan)

TR = Total revenue (Pendapatan total)

TC = Total cost (biaya total yang dikeluarkan)

2. Pendapatan Kotor atau Total Revenue (TR) dari Nelayan pantai Prigi Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dapat menggunakan rumus (Ida Nuraini, 2001)

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Pendapatan total

P = Price (Harga)

Q = Quantitas (Jumlah)

3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pendapatan Nelayan digunakan alat ukur sebagai berikut:

$$E = \frac{TR}{TC}$$

(Ida Nuraini, 2013)

Dimana:

E = Efisiensi

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Keterangan :

1. R/C rasio >1, dapat dikatakan usaha Nelayan Pantai Prigi di Desa Tasikmadu Kabupaten Trenggalek yang dijalankan efisiensi atau menguntungkan.
2. R/C rasio =1, dapat dikatakan usaha Nelayan Pantai Prigi di Desa Tasikmadu Kabupaten Trenggalek yang dijalankan dalam kondisi tidak menuntungkan dan juga tidak rugi (seimbang).
3. R/c rasio <1, dapat dikatakan dikatakan usaha Nelayan Pantai Prigi di Desa Tasikmadu Kabupaten Trenggalek yang dijalankan dalam kondisi tidak efisien (mengalami kerugian).

Hasil dan Pembahasan

Nelayan pantai prigi adalah orang yang tinggal di kawasan seitar pantai dan bekerja mengandalkan hasil tangkap laut ikan sebagai salah satu mata pencaharian utama dalam hal perekonomian, namun sebagian besar masyarakat hanya sebagai buruh nelayan, mereka bekerja kepada orang yang mempunyai kapal layar seperti penarik jaring ikan dari tengah laut ke tepi pantai dengan menggunakan cara tradisional yaitu menarik dengan tenaga manusia.

Tabel 1. Klasifikasi Rata-rata Usia Nelayan

Usia Nelayan	Σ nelayan responden	Prosentase %
25 – 29	5	16,7 %
30 – 34	8	26,7 %
35 - 39	7	23,3 %
40 – 45	10	33,3 %
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Dari table 1 dapat disimpulkan bahwa nelayan pantai prigi yang berusia diantara 25-29 sebanyak 5 orang nelayan atau 16,7 % diantara 30-34 sebanyak 8 orang nelayan atau

26,7% , atara umur 35-39 sebanyak 7 orang nelayan atau 23,3% dan atara umur 40-45 sebanyak 10 orang nelayan atau 33,3%.

Tabel 2. Klasifikasi Lama Usaha

Lama Usaha (Tahun)	Σ Nelayan Responden	Prosentase %
7 – 13	14	46,7 %
14 – 20	10	33,3 %
21 – 25	6	20 %
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Diolah,2017

Dari data diatas tabel 2 dapat diketahui bahwa lama melaut antara 7-13 tahun sebesar 14 orang nelayan atau 46,7%, diantara 14-20 tahun sebanyak 10 orang nelayan dan antara 21-25 tahun sebanyak 6 orang nelayan atau 20%.

Tabel 3. Klasifikasi lama sekolah Nelayan

Lama Sekolah	Σ Nelayan Responden	Prosentase %
SD	5	16,7 %
SMP	13	43,3 %
SMA	12	40 %
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Diolah,2017

Pendidikan Nelayan di Pantai Prigi sudah cukup baik, namun masih ada beberapa yang kurang mendapatkan pendidikan dan hanya bersekolah sampai tamatan Sekolah Dasar.

Selain wiraswasta nelayan juga dominan sebagai sumber mata pencarian penduduk desa Tasikmadu. Dalam kegiatan melaut, nelayan bekerja tidak tentu waktu tergantung pada hasil tangkapan mereka, apabila hasil tangkapan sudah cukup banyak mereka segera menepi, apabila hasil tangkapan sedikit, mereka harus mencari sampai target yang dicapai. Berikut klasifikasi lama melaut nelayan dalam satu bulan.

Tabel 4. Klasifikasi Lama Melaut (dalam satu bulan)

Hari	Σ Nelayan responden	Prosentase %
18 – 20	9	30 %
21 – 24	21	70 %
Jumlah	30	100 %

Sumber: Data Primer Diolah,2017

Hasil tangkapan nelayan dalam proses melaut berbeda pada setiap nelayan, dikarenakan beberapa faktor seperti teknik penangkapan, cuaca, lama melaut dan kendala lainnya yang menjadikan hasil tangkapan setiap nelayan berbeda. Peneliti telah mengklasifikasikan hasil produksi nelayan pada 30 responden. Dapat dilihat pada pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Klasifikasi produksi (dalam satu bulan)

Σ Produksi (Kg)	Σ Nelayan responden	Prosentase %
2640 – 2999	11	36,7 %
3000 – 3360	15	50 %
3361 – 3720	4	13,3 %
Jumlah	30	100 %

Sumber: Data Primer Diolah,2017

Tabel 6. Klasifikasi pendapatan kotor

Σ Pendapatan kotor (Rp)	Σ Nelayan responden	Prosentase %
Rp. 30.000.000 – Rp. 33.020.000	9	30 %
Rp. 33.020.000 – Rp. 36.040.000	15	50 %
Rp. 36.041.000 – Rp. 39.060.000	6	20 %
Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer Diolah,2017

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pendapatan kotor Nelayan Pantai Prigi di Desa Tasikmadu Rp. 30.000.000 – Rp. 33.020.000 sebanyak 9 nelayan atau 30% nelayan responden, antara Rp. 33.020.000 – Rp. 36.040.000 sebanyak 15 nelayan atau 50% nelayan responden, antara Rp. 36.041.000 – Rp. 39.060.000 sebanyak 6 nelayan atau 20 %.

Tabel 7. Klasifikasi biaya tetap

Klasifikasi biaya tetap (Rp)	Σ Nelayan responden	Presentasi %
Rp. 4.350.000 – Rp. 4.412.500	7	23,4 %
Rp. 4.413.500 – Rp. 4.475.000	4	13,3 %
Rp. 4.476.000 – Rp. 4.537.500	9	30 %
Rp. 4.538.500 – Rp. 4.600.000	10	33,3 %
Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer Diolah,2017

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa klasifikasi biaya tetap Nelayan Pantai Prigi di Desa Tasikmadu Rp. 4.350.000 – Rp. 4.412.500 sebesar 7 nelayan atau 23,4 % nelayan responden, antara Rp. 4.413.500 – Rp. 4.475.000 sebesar 4 nelayan atau 13,3 % nelayan responden, antara Rp. 4.476.000 – Rp. 4.537.500 sebesar 9 nelayan atau 30 % nelayan responden. Sedangkan Rp. 4.538.500 – Rp. 4.600.000 sebesar 10 nelayan atau 33,3% nelayan responden.

Tabel 8. Klasifikasi biaya variabel

Klasifikasi biaya variabel (Rp)	Σ Nelayan responden	Prosentase %
Rp. 11.821.500 – Rp. 13.887.000	4	13,3 %
Rp. 13.888.000 – Rp. 15.952.500	12	40 %
Rp. 15.953.000 – Rp.18.018.000	14	46,7 %
Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer Diolah,2017

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa biaya variabel Rp. 11.821.500 – Rp. 13.887.000 sebesar 4 nelayan atau 13,3% nelayan responden, antara Rp. 13.888.000 – Rp. 15.952.500 sebesar 12 nelayan atau 40% nelayan responden, antara Rp. 15.953.000 – Rp.18.018.000 sebesar 14 nelayan atau 46,7 % nelayan responden.

Tabel 9. Klasifikasi pendapatan bersih

Klasifikasi pendapatan bersih (Rp)	Σ nelayan responden	Prosentase %
Rp. 9.888.000 – Rp. 12.162.250	6	20 %
Rp. 12.163.000 – Rp. 14.436.500	14	46,7 %
Rp. 14.437.000 – Rp. 16.710.750	6	20 %
Rp. 16.711.000 – Rp. 18.985.000	4	13,3 %
Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 9 bahwa pendapatan bersih Nelayan Pantai Prigi di Desa Tasikmadu Rp. 9.888.000 – Rp. 12.162.250 sebesar 6 nelayan atau 20 % nelayan responden, antara Rp. 12.163.000 – Rp. 14.436.500 sebesar 14 nelayan atau 46,7 % nelayan responden, antara Rp. 14.437.000 – Rp. 16.710.750 sebesar 6 nelayan atau 20 % nelayan responden, sedangkan Rp. 16.711.000 – Rp. 18.985.000 sebesar 4 nelayan atau 13,3 % nelayan responden.

Pendapatan nelayan merupakan sumber utama untuk mencukupi kebutuhan hidup. mengutarakan bahwa “pendapatan (revenue) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan”.

Pendapatan kotor adalah hasil dari penjualan tangkapan ikan sebagai input dengan harga yang berlaku dipasaran dan belum dikurangi dengan biaya-biaya. Berdasarkan tabel dapat diketahui Pendapatan Kotor tertinggi Nelayan Pantai Prigi di Desa Taisikmadu adalah sebesar Rp. 39.060.000,- yang terdapat pada satu nelayan, dan pendapatan kotor terendah sebesar Rp. 30.000.000,- . Sedangkan rata-rata penghasilan kotor nelayan Pantai Prigi di Desa Tasikmadu sebesar Rp 34.177.900,- setiap bulan. Pendapatan kotor nelayan pantai Prigi di Desa Tasikmadu dapat dilihat pada table 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Variabel Pendapatan Kotor

No	Rata-rata frekuensi produksi per bulan	Quantity		Rata-rata Harga ikan Rp/kg	Jenis Ikan	TR (Rp)
		Rata-rata tangkapan per 1x melaut Melaut (kg)	Perbulan (kg)			
1	21	130	2730	Rp. 11.000	Tengiri	Rp. 30.030.000
2	23	135	3105	Rp. 11.000	Tengiri	Rp 34.155.000
3	24	150	3600	Rp. 10.000	Tongkol	Rp 36.000.000
4	19	145	2755	Rp. 12.500	Layur	Rp 34.437.500
5	20	132	2640	Rp. 12.500	Layur	Rp 33.000.000
6	24	129	3096	Rp. 11.000	Tengiri	Rp 34.056.000
7	18	160	2880	Rp. 11.000	Tengiri	Rp 31.680.000
8	24	125	3000	Rp. 10.000	Tongkol	Rp 30.000.000
9	19	160	3040	Rp. 11.000	Tengiri	Rp 33.440.000
10	22	140	3080	Rp. 12.500	Layur	Rp 38.500.000
11	24	135	3240	Rp. 10.500	Tuna	Rp 34.020.000
12	22	155	3410	Rp. 10.500	Tuna	Rp 35.805.000
13	22	145	3190	Rp. 11.000	Tengiri	Rp 35.090.000
14	24	135	3240	Rp. 11.000	Tengiri	Rp 35.640.000
15	23	125	2875	Rp. 10.500	Tuna	Rp 30.187.500
16	22	135	2970	Rp. 12.500	Layur	Rp 37.125.000
17	22	140	3080	Rp. 11.000	Tengiri	Rp 33.880.000
18	24	115	2760	Rp. 12.500	Layur	Rp 34.500.000
19	21	150	3150	Rp. 10.500	Tuna	Rp 33.075.000
20	19	160	3040	Rp. 10.500	Tuna	Rp 31.920.000
21	19	155	2945	Rp. 11.000	Tengiri	Rp 32.395.000
22	19	149	2831	Rp. 12.500	Layur	Rp 35.387.500
23	22	140	3080	Rp. 12.500	Layur	Rp 38.500.000
24	19	160	3040	Rp. 10.000	Tongkol	Rp 30.400.000
25	24	140	3360	Rp. 10.000	Tongkol	Rp 33.600.000
26	24	139	3336	Rp. 11.000	Tengiri	Rp 36.696.000
27	23	155	3565	Rp. 10.000	Tongkol	Rp 35.650.000
28	24	155	3720	Rp. 10.500	Tuna	Rp 39.060.000
29	19	145	2755	Rp. 12.500	Layur	Rp 34.437.500
30	22	135	2970	Rp. 11.000	Tengiri	Rp 32.670.000
	Jumlah	4274	92483	Rp. 334.000	0	Rp 1.025.337.000
	Rata-rata	142.467	3082.767	Rp. 11.133	0.000	Rp 34.177.900

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Perhitungan pendapatan kotor pada salah satu responden data nomer satu nelayan dapat dihitung sebagai berikut:

$$TR = PxQ$$

(sumbe Ida Nuraini, 2013)

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan kotor} &= \text{Rp. 11.000} \times 2730 \text{ kg} \\ &= \text{Rp 30.030.000} \end{aligned}$$

Dimana :

TR = Total Revenue

TC = Harga (Price)

Q = Jumlah Ouanntity

Total cost merupakan jumlah keseluruhan biaya yang digunakan pada saat melakukan kegiatan produksi (melaut), Untuk mengetahui biaya keseluruhan Total Cost (TC) Nelayan

Pantai Prigi Desa Tasikmadu dapat menjumlahkan antara total fix cost dengan total variabel cost atau menggunakan Rumus :

$$\begin{aligned} \text{TC} &= \text{FC} - \text{VC} \\ &= \text{Rp. 4.491.666} + \text{Rp. 15.644.575} \\ &= \text{Rp. 20.136.244} \end{aligned}$$

Dimana :

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

VC = Variabel Cost

Tabel 11. Total Biaya (Total Cost)

No	Fixed Cost (Rp)	Variabel Cost (Rp)	TC (FC + VC) (Rp)
1	Rp. 4.350.000	Rp. 14.873.250	Rp. 19.223.250
2	Rp. 4.450.000	Rp. 17.652.500	Rp. 22.102.500
3	Rp. 4.500.000	Rp. 15.762.000	Rp. 20.262.000
4	Rp. 4.600.000	Rp. 13.456.750	Rp. 18.056.750
5	Rp. 4.450.000	Rp. 14.165.000	Rp. 18.615.000
6	Rp. 4.500.000	Rp. 16.380.000	Rp. 20.880.000
7	Rp. 4.600.000	Rp. 11.821.500	Rp. 16.421.500
8	Rp. 4.350.000	Rp. 15.762.000	Rp. 20.112.000
9	Rp. 4.350.000	Rp. 14.582.500	Rp. 18.932.500
10	Rp. 4.350.000	Rp. 16.885.000	Rp. 21.235.000
11	Rp. 4.500.000	Rp. 16.998.000	Rp. 21.498.000
12	Rp. 4.600.000	Rp. 17.451.500	Rp. 22.051.500
13	Rp. 4.600.000	Rp. 18.018.000	Rp. 22.618.000
14	Rp. 4.500.000	Rp. 17.616.000	Rp. 22.116.000
15	Rp. 4.600.000	Rp. 15.105.250	Rp. 19.705.250
16	Rp. 4.600.000	Rp. 14.448.500	Rp. 19.048.500
17	Rp. 4.450.000	Rp. 16.318.500	Rp. 20.768.500
18	Rp. 4.500.000	Rp. 16.998.000	Rp. 21.498.000
19	Rp. 4.500.000	Rp. 16.658.250	Rp. 21.158.250
20	Rp. 4.500.000	Rp. 14.582.500	Rp. 19.082.500
21	Rp. 4.350.000	Rp. 14.582.500	Rp. 18.932.500
22	Rp. 4.350.000	Rp. 14.582.500	Rp. 18.932.500
23	Rp. 4.500.000	Rp. 15.015.000	Rp. 19.515.000
24	Rp. 4.600.000	Rp. 12.967.500	Rp. 17.567.500
25	Rp. 4.600.000	Rp. 17.616.000	Rp. 22.216.000
26	Rp. 4.600.000	Rp. 16.998.000	Rp. 21.598.000
27	Rp. 4.450.000	Rp. 17.060.250	Rp. 21.510.250
28	Rp. 4.350.000	Rp. 16.998.000	Rp. 21.348.000
29	Rp. 4.600.000	Rp. 12.967.500	Rp. 17.567.500
30	Rp. 4.500.000	Rp. 15.015.000	Rp. 19.515.000
Jumlah	Rp. 134.750.000	Rp. 469.337.250	Rp. 604.087.250
Rata-rata	Rp. 4.491.666	Rp. 15.644.575	Rp. 20.136.244

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Dimana rata-rata Biaya Variabel Rp. 15.644.575,- sedangkan rata-rata Biaya Tetap Rp. 4.491.666,- dan rata-rata Total Cost adalah Rp.20.136.244,- . dimana total cost terbesar nelayan pantai prigi mencapai nilai Rp. 22.618.000,- sedangkan total cost terendah nelayan pantai prigi senilai Rp. 16.421.500,-.

Pendapatan bersih adalah hasil dari pendapatan kotor dikurangi dengan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam proses melaut. Pendapatan bersih atau keuntungan Nelayan Pantai Prigi Desa Tasikmadu dapat dilihat pada tabel 12 berikut :

Tabel 12. Pendapatan Bersih

No	Total Revenue	Total Cost Rp.	$\pi=TR-TC$	Efisiensi
1	Rp. 30.030.000	Rp. 19.223.250	Rp. 10.806.750	1.56
2	Rp. 34.155.000	Rp. 22.102.500	Rp. 12.052.500	1.55
3	Rp. 36.000.000	Rp. 20.262.000	Rp. 15.738.000	1.78
4	Rp. 34.437.500	Rp. 18.056.750	Rp. 16.380.750	1.91
5	Rp. 33.000.000	Rp. 18.615.000	Rp. 14.385.000	1.77
6	Rp. 34.056.000	Rp. 20.880.000	Rp. 13.176.000	1.63
7	Rp. 31.680.000	Rp. 16.421.500	Rp. 15.258.500	1.93
8	Rp. 30.000.000	Rp.20.112.000	Rp. 9.888.000	1.49
9	Rp. 33.440.000	Rp. 18.932.500	Rp. 14.507.500	1.77
10	Rp.38.500.000	Rp. 21.235.000	Rp. 17.265.000	1.81
11	Rp. 34.020.000	Rp. 21.498.000	Rp. 12.522.000	1.58
12	Rp. 35.805.000	Rp. 22.051.500	Rp. 13.753.500	1.62
13	Rp. 35.090.000	Rp. 22.618.000	Rp. 12.472.000	1.55
14	Rp. 35.640.000	Rp. 22.116.000	Rp. 13.524.000	1.61
15	Rp. 30.187.500	Rp. 19.705.250	Rp. 10.482.250	1.53
16	Rp. 37.125.000	Rp. 19.048.500	Rp. 18.076.500	1.95
17	Rp. 33.880.000	Rp. 20.768.500	Rp. 13.111.500	1.63
18	Rp. 34.500.000	Rp. 21.498.000	Rp. 13.002.000	1.60
19	Rp. 33.075.000	Rp. 21.158.250	Rp. 11.916.750	1.56
20	Rp. 31.920.000	Rp. 19.082.500	Rp. 12.837.500	1.67
21	Rp. 32.395.000	Rp. 18.932.500	Rp. 13.462.500	1.71
22	Rp. 35.387.500	Rp. 18.932.500	Rp. 16.455.000	1.87
23	Rp. 38.500.000	Rp. 19.515.000	Rp. 18.985.000	1.97
24	Rp. 30.400.000	Rp. 17.567.500	Rp. 12.832.500	1.73
25	Rp. 33.600.000	Rp. 22.216.000	Rp. 11.384.000	1.51
26	Rp. 36.696.000	Rp. 21.598.000	Rp. 15.098.000	1.70
27	Rp. 35.650.000	Rp. 21.510.250	Rp. 14.139.750	1.66
28	Rp. 39.060.000	Rp. 21.348.000	Rp. 17.712.000	1.83
29	Rp. 34.437.500	Rp. 17.567.500	Rp. 16.870.000	1.96
30	Rp. 32.670.000	Rp. 19.515.000	Rp. 13.155.000	1.67
Jumlah	Rp. 1.025.337.000	Rp. 604.087.250	Rp. 421.249.750	51.13
Rata-rata	Rp. 34.177.900	Rp. 20.136.242	Rp. 14.041.658	1.70

Sumber: Data Primer Diolah,2017

Dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan menunjukkan rata-rata keuntungan bersih yang di peroleh Nelayan Pantai Prigi Desa Tasikmadu sebesar Rp. 14.041.658,- dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha tersebut dikatakan menguntungkan. Untuk rata-rata pendapatan bersih dapat dihitung dengan Rumus:

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 34.177.900 - \text{Rp. } 20.136.242 = \text{Rp. } 14.041.658\end{aligned}$$

Dari perhitungan tabel 12 di atas dapat diketahui pendapatan bersih masing-masing nelayan, maka dapat dihitung tingkat efisiensi usaha dari tiap nelayan pantai prigi, pendapatan nelayan yang memiliki tidak tentu jumlahnya, tergantung dari hasil tangkapan ikan dalam sekali melaut.

Efisiensi usaha dapat dicari dengan membandingkan pendapatan bersih terhadap pendapatan kotor. Hal ini dapat dilihat dari rumus efisiensi usaha nelayan dibawah ini :

$$\begin{aligned} E &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{Rp.34.177.900}{Rp.20.136.242} \\ &= 1,70 \end{aligned}$$

Dimana :

E = Efisiensi
TR = Total Revenue
TC = Total Cost

Dari tabel 4.15 dapat diketahui tingkat efisiensi usaha tertinggi sebesar 1,97 dan tingkat efisiensi terendah adalah 1,49. Perbedaan tingkat efisiensi masing-masing nelayan Pantai Prigi Desa Tasikmadu berbeda karena tergantung dalam proses melaut seberapa banyak ikan yang dapat ditangkap oleh masing-masing nelayan.

Jika diambil rata-rata, maka efisiensi usaha nelayan dari 30 responden Nelayan Pantai Prigi di Desa Tasikmadu dapat diketahui dengan menggunakan rumus R/C Rasio sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{R/C Rasio} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{Rp.34.177.900}{Rp.20.136.242} \\ &= 1,70 \text{ (R/C rasio } > 1) \end{aligned}$$

Dengan kriteria atau keputusan efisiensi sebagai berikut:

1. R/C rasio > 1 , dapat dikatakan usaha Nelayan Pantai Prigi di Desa Tasikmadu Kabupaten Trenggalek yang dijalankan efisiensi atau menguntungkan.
2. R/C rasio $= 1$, dapat dikatakan usaha Nelayan Pantai Prigi di Desa Tasikmadu Kabupaten Trenggalek yang dijalankan dalam kondisi tidak menuntungkan dan juga tidak rugi (seimbang).

3. R/c rasio <1 , dapat dikatakan dikatakan usaha Nelayan Pantai Prigi di Desa Tasikmadu Kabupaten Trenggalek yang dijalankan dalam kondisi tidak efisien (mengalami kerugian)

Jadi dapat diketahui dari perhitungan efisiensi dan tabel 4.15 di atas bahwa usaha Nelayan Pantai Prigi di Desa Tasikmadu Kabupaten Trenggalek dalam kondisi efisien atau Menguntungkan, karena R/C Rasio >1 yaitu sebesar 1,70 yang berarti usahanya menguntungkan dan memiliki prospek yang baik dalam pengembangannya.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang dijabarkan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu Nelayan Pantai Prigi di Desa Tasikmadu Kabupaten Trenggalek berada pada kondisi Efisien atau menguntungkan karena dilihat dari rata-rata R/C rasio sebesar 1,70% yang berarti kondisi Nelayan Pantai Prigi di Desa Tasikmadu sangat Efisien dan memiliki prospek yang baik dalam pengembangannya. Dapat diketahui bahwa pendapatn nelayan di pantai prigi cukup besar, hasil itu belum dikurangi dengan total cost dari hasil penjumlahan antara variabel cost dan fix cost. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan bersih nelayan dapat dihitung dengan mengurangi pendapatan kotor dan total cost. Dari hasil pembahasan bahwa pendapatan nelayan cukup besar yaitu rata-rata diatas Rp. 10.000.000,-.

Berdasarkan penelitian dan hasil perhitungan yang diperoleh pada pembahasan, penulis memberikan masukan dengan tujuan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya nelayan, adalah: Usaha nelayan dapat dijadikan faktor penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar Pantai Prigi dan mengatasi permasalahan pengangguran yang berada di pedesaan. Untuk Perangkat Desa agar memberikan pelatihan kerja kepada masyarakat nelayan dengan maksud agar nelayan mempunyai keahlian lain dengan kemampuan yang mereka dapat dalam mengikuti pelatihan kerja untuk mendirikan usaha selagi kegiatan melaut sedang tidak dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim. (2011). Analisis Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan. *KPV*, 6.
- Anonimous. (2002). Tentang Rencana Strategis Pembangunan Kelautan Perikanan Tahun 2002-2004. In *Kementerian Kelautan dan Perikanan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18/Men/2002* (p. 18). Jakarta.
- Ida Nuraini. (2001). *Ekonomi Mikro*. Malang: FEB-UMM.
- Irmawati Sam. (2014). *Pendapatan Nelayan Pesisir Pantai Sendang Biru di Kabupaten Malang*.
- Kusnadi. (2009). *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Pusat Penelitian wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Jember. *Lembaga Penelitian Universitas Jember*.
- Serdati, N. (2002). Identifikasi Potensi Area, Kualitas Air dan Karakteristik Oseanografi Perairan Zona I Sulawesi Tengah, 14.
- Sri Budi Cantika Yuli. (2006). Analisis Perubahan Lingkungan Terhadap Kompetensi Usaha. *Humanity*, 1.